

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan lokal atau daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, salah satu wujudnya adalah lagu daerah. Berdasarkan sumber yang diperoleh dari Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, budaya asing berupa lagu modern yang kian mewabah membuat budaya Indonesia terkikis sehingga lagu daerah sangat perlu dilestarikan karena memiliki pesan moral yang dapat menjadi pedoman hidup dalam membangun karakter diri serta lagu daerah menggambarkan keunikan masing-masing daerah.

Fenomena anak usia SD saat ini yang menyukai lagu dewasa baik yang berasal dari Indonesia bahkan sampai lagu yang berasal dari luar negeri membawa banyak dampak negatif terhadap psikologis anak tersebut. Diantaranya adalah adanya kesalah-pahaman anak dalam menangkap arti lagu tersebut, anak menjadi dewasa sebelum waktunya, menyerap hal negatif yang dapat terbawa hingga dewasa, mempraktekan hal-hal yang didengar, anak bisa menjadi rapuh ketika ia tidak bisa menghadapi kegagalan dalam hal tersebut dan berkurangnya rasa nasionalisme dalam diri anak.

Walaupun anak sudah mendapatkan pengajaran lagu daerah dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, namun berdasarkan survey awal yang dilakukan pada siswa SD, anak cenderung menganggap bahwa lagu daerah merupakan suatu kewajiban untuk dipelajari dan disukai. Padahal sebenarnya anak lebih menyukai lagu modern, terutama yang berasal dari barat karena pembawaan lagu tersebut lebih menarik dan musiknya enak didengar.

Adanya suatu inovasi terhadap pembelajaran lagu daerah untuk meningkatkan minat pada anak karena pengajaran yang ada sekarang dirasa masih kurang berhasil. Oleh

karena itu penulis menjadi tertarik untuk membuat sebuah perancangan untuk meningkatkan minat anak terhadap lagu daerah yang tepat melalui sebuah kampanye. Kampanye dipilih sebagai media yang cocok karena sifat dari kampanye yang dapat menarik perhatian orang dan persuasif sehingga dapat mengubah pola pikir hingga perilaku seseorang. Selain itu, karena lagu daerah cakupannya sangat luas (nasional), maka diperlukan kampanye.

1.2 Permasalahan dan Ruang lingkup

Dalam penyusunan laporan ini, penulis mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana merancang kampanye cinta lagu daerah yang tepat untuk menarik minat dan kecintaan anak?

1.2.1 Batasan/ Ruang Lingkup Permasalahan

Kampanye mencintai lagu daerah untuk anak ini sifatnya nasional dan diadakan diberbagai daerah di Indonesia dengan menampilkan lagu daerah masing-masing provinsi. Target market utama adalah anak usia sekolah dasar usia 7-10 tahun, menurut Bapak Yakob Sumardjo anak usia sekolah dasar hanya mengenal dan mengerti bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa ibu, yaitu bahasa daerah tempat dimana mereka tinggal oleh karena itu penyampaian lagu daerah dibatasi hanya lagu daerahnya masing-masing. Perancangan hanya dibatasi pada wilayah kota bandung, Jawa Barat untuk kalangan menengah bawah, menengah dan menengah atas.

1.3 Tujuan Perancangan

Perlunya diadakan kampanye ini untuk menarik minat anak untuk mengapresiasi lagu daerah sebagai lagu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik wawancara terstruktur, kuesioner, dan studi pustaka.

1.4.1 Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak yang dianggap kompeten dalam bidang permasalahan guna mendapatkan data yang akurat. Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur yang penulis lakukan ada dua macam, yaitu wawancara secara lisan dan wawancara secara tertulis. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Saung Angklung Udjo dan Budayawan. Serta penulis melakukan wawancara kepada guru dan siswa SD secara tidak terstruktur.

1.4.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel. Kuesioner dibagikan kepada 200 orang responden untuk mengetahui dan membuktikan apakah benar fenomena yang terjadi sekarang, yaitu anak lebih memilih lagu modern dewasa dan mulai melupakan lagu daerah. Serta seberapa besar ketertarikan anak sekolah dasar usia 7-10 tahun terhadap lagu daerah dibandingkan dengan lagu modern dewasa. Sehingga penulis mengetahui apa yang harus dirancang untuk mengatasi hal tersebut. Penyebaran kuisisioner dilakukan di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta.

1.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku ataupun literatur seperti buku-buku pedoman yang sudah ada, koran, serta literatur dari internet yang benar, terpadu, dan referensi yang tepat yang dapat mendukung data.

1.5 Skema Perancangan

